

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT SARANA SULUT VENTURA**

Oleh:

Octafiane Btehanian Theresia Nelwan

NIM. 21 043 074



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI SAINS DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
TAHUN 2025**

HALAMAN JUDUL

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT SARANA SULUT VENTURA**

Oleh:

Octafiane Btehanian Theresia Nelwan

NIM. 21 043 074



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI SAINS DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

**STUDI DESKRPTIF TENTANG PENGARUH KREDIT MACET
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT
SARANA SULUT VENTURA**

Oleh

Nama : Octafiane Bethania Theresia Nelwan
NIM : 21 043 074
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk Diujikan

Manado, 23 Juli 2025

Pembimbing 1



Farida I S. Wakidin, SE., M.Pd
NIP. 19640517 199003 2 001

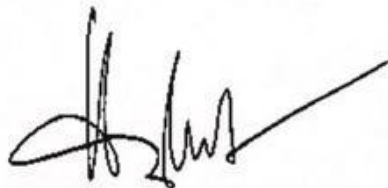
Pembimbing 2



Meike N. Kesek, SH., MAP
NIP. 19770522 200312 2 001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan



Prof. Dr. Hedy Rumambi, SE,MM.,Ak.,CA.,CSRS
NIP. 19700205 199802 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGARUH KREDIT MACET
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT SARANA
SULUT VENTURA**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir
Pada hari Senin, 28 Juli 2025, pukul 09.00 – 11.00 di Jurusan Akuntansi.

Oleh

Octafiane Bethania Theresia Nelwan
NIM. 21 043 074

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir
Ketua Sidang/Penguji : Roslina H S D. Limpeleh, SE.,MSi
NIP. 196609081994032001
Penguji I : Stevie Kaligis, SE.,MM.,Ak.,CA
NIP. 197204152002121000
Penguji II : Johana M. Ratag, SE.,Msi
NIP. 196611291993032001



Mengetahui,
JURUSAN AKUNTANSI

Koordinator Program Studi
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan



Prof. Dr. Hedy Rumambi, SE.,MM.,AK.,CA.,CSRS
NIP. 19700205 199802 2 002



Sekretaris Jurusan



Joseph Nugraha Tangon, SE.,MSA.,Ak.,CA
NIP. 197609042005011001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, Tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tugas akhir ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, 22 Juli 2025

Octafiane Bethania Theresia Nelwan

ABSTRAK

Octafiane Bethania Theresia Nelwan, 2025. **Studi Deskriptif Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Sarana Sulut Ventura**. Skripsi, Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Dibimbing Oleh Pembimbing I: Farida I S. Wakidin, SE., M.Pd dan Pembimbing II: Meike N. Kesek, SH., MAP

Kredit macet merupakan salah satu tantangan krusial yang dihadapi oleh perusahaan pembiayaan, terutama dalam sektor yang menyasar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). PT Sarana Sulut Ventura sebagai lembaga pembiayaan non-bank berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal di Sulawesi Utara. Namun, tingginya tingkat risiko dari segmen UMKM menjadikan perusahaan ini rentan terhadap kredit bermasalah. Permasalahan kredit macet ini tidak hanya berdampak pada kelangsungan operasional, tetapi juga memengaruhi laba dan kestabilan finansial perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kredit macet terhadap pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak manajemen, observasi selama masa magang penulis di perusahaan, serta dokumentasi laporan keuangan perusahaan tahun 2022 hingga 2024. Analisis dilakukan secara sistematis dengan pendekatan naratif dan pemetaan hubungan antarvariabel berdasarkan teori profitabilitas dan manajemen risiko.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penurunan kredit macet dan peningkatan profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2022, tingginya kredit bermasalah menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Namun pada tahun 2023 dan 2024, seiring dengan perbaikan sistem manajemen risiko kredit dan peningkatan kualitas seleksi debitur, laba perusahaan tumbuh secara signifikan. Hal ini juga tercermin dalam peningkatan rasio Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian kredit macet memiliki peran sentral dalam mendukung pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, disarankan agar PT Sarana Sulut Ventura terus memperkuat sistem evaluasi dan monitoring kredit, meningkatkan literasi keuangan debitur, serta memperluas kerja sama dengan lembaga penjaminan untuk mengurangi risiko gagal bayar di masa depan.

Kata Kunci: Kredit Macet, Pertumbuhan Laba, Manajemen Risiko.

ABSTRACT

Octafiane Bethania Theresia Nelwan, 2025. ***Descriptive Study of the Effect of Bad Debt on Corporate Profit Growth at PT Sarana Sulut Ventura.*** Undergraduate Thesis, Applied Undergraduate Study Program in Financial Accounting, Department of Accounting, Manado State Polytechnic. Guided by Supervisor I: Farida I. S. Wakidin, SE., M.Pd and Advisor II: Meike N. Kesek, SH., MAP.

Non-performing loans (NPLs) represent a critical challenge for financing institutions, particularly those operating in the micro, small, and medium enterprise (MSME) sector. PT Sarana Sulut Ventura, as a non-bank financial institution, plays a vital role in supporting the local economy in North Sulawesi. However, the high-risk profile of MSMEs makes the company vulnerable to loan defaults. This issue not only disrupts operational continuity but also impacts the company's profitability and financial stability.

This research aims to analyze the effect of non-performing loans on the company's profit growth using a descriptive qualitative approach. Data was collected through direct interviews with company management, observation during the author's internship period, and analysis of financial statements from 2022 to 2024. The data was interpreted using narrative techniques and theoretical frameworks in profitability and credit risk management.

The results reveal a significant correlation between the decrease in non-performing loans and increased company profitability. In 2022, high NPLs led to a financial loss. However, in 2023 and 2024, the company's profit grew significantly as a result of improved credit risk management and more rigorous debtor selection. This is also reflected in the rising trends of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE).

In conclusion, controlling non-performing loans plays a central role in supporting profit growth. Therefore, it is recommended that PT Sarana Sulut Ventura continue strengthening its credit evaluation and monitoring systems, improve debtor financial literacy, and expand cooperation with credit guarantee institutions to mitigate default risks in the future..

Keywords: Non-Performing Loans, Profit Growth, Risk Management.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Octafiane Bethania Theresia Nelwan

Tempat/ Tanggal Lahir : Kaima, 17 Oktober 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Desa Kaima, Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara

Email : nianelwan03@gamil.com

Nama Orang Tua

Ayah : Agustinus Nelwan

Ibu : Dian Hulinggi

Riwayat Pendidikan

SD : Gmim 36 Kaima

SMP : SMP Negeri 2 Kauditan

SMA : SMA Negeri 1 Kauditan

Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Manado

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu,

Dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.

Akuilah Dia dalam segala lakumu maka Ia akan meluruskan jalanmu

(Amsal 3:5-6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tak henti-hentinya penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya oleh kasih dan penyertaan-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala keterbatasan dan tantangan yang menyertai. Proses ini bukanlah perjalanan yang mudah, tapi penuh dengan keraguan, air mata, kelelahan, bahkan keinginan untuk menyerah. Namun, di tengah kegelisahan dan perjuangan itu, penulis belajar untuk tetap melangkah, walaupun kadang merasa tertinggal di belakang, dengan harapan dan keyakinan bahwa segala jerih payah ini tidak sia-sia.

Oleh sebab itu, dengan penuh cinta dan rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus, sang sumber kekuatan dan pengharapan, terima kasih untuk kasih karunia-Mu yang tak terbatas, penyertaan-Mu nyata dalam setiap langkah dan untuk tidak pernah meninggalkan penulis dalam kondisi paling lemah sekalipun.
2. Mama dan Papa tercinta, terima kasih atas cinta yang tak bersyarat, atas setiap doa yang tak pernah berhenti mengalir, atas kerja keras dan pengorbanan yang tak selalu terlihat namun selalu terasa. Semua ini tak akan berarti tanpa restu dan dukungan kalian.
3. Kepada diriku sendiri, terima kasih untuk tidak menyerah meski sempat ingin berhenti. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur di Panjatkan kehadiran Tuhan yang maha kuasa karena kebaikan serta Penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul ***“Analisis Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Sarana Sulut Ventura”***.

Penulis berkerinduan menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dra. Maryke Alelo, MBA selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Dr. Diane Tangian, SH., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Selvy Kalele, SE.,MSi selaku wakil Direktur Bidang Administrasi Umum dan Keuangan.
4. Rudolf Estephanus Golioth Mait, ST., MT selaku Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan.
5. Juliet P.T. Makinggung, SE., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama.
6. Raymond F. Rombot, SE.,MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
7. Joseph N. Tangon, SE.,MSA.,AK.,CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
8. Prof. Dr. Hedy D. Rumambi, SE., Ak., MM, CA., CSRS selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
9. Alpidos Toweula, SE.,MM.,Ak.,CA., BKP selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan.
10. Merry Ligia Sael, SE.,M.Si selaku Koordinator Program Studi Diploma III Akuntansi.
11. Johanes H. Tene, SE.,MSA.,AK.,CA., BKP selaku Kepala Laboratorium Akuntansi Keuangan.
12. Esrie A. N. Limpeleh, SE.,MM selaku Kepala Laboratorium Aplikasi Pengolahan Data.
13. Jacqueline G. Wenas, SE.,MSA selaku Kepala Laboratorium Sistem Informasi Akuntansi.
14. Dr. Ivonne H. Putong, SE.,AK.,M.,Ak CA selaku Kepala Laboratorium Pajak.
15. Antonius A. Tandi, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Kepala TUK Akuntansi.
16. Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd selaku Ketua Panitia Magang.

17. Farida I S Wakidin, SE.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah banyak membantu dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
18. Meike N. Kesek, SH., MAP selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama proses pembimbingan.
19. Roslina H S D. Limpeleh, SE.,Msi selaku Ketua Penguji.
20. Stevie Kaligis, SE.,MM.,Ak.,CA selaku Dosen Penguji 1.
21. Johana M. Ratag, SE.,Msi selaku Dosen Penguji 2.
22. Esrie A. N. Limpeleh, SE.,MM selaku Dosen Wali, yang selalu setia membantu baik dalam proses penyusunan skripsi maupun dalam proses pembelajaran selama 4 tahun menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Manado.
23. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Jurusan Akuntansi.
24. Sahabat yang terkasih, Chelsea, Imel, Marianti, Nyoman dan Grace, yang selalu membantu dan memberikan support selama menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Manado.
25. Kepada Bapak Meidy Willar selaku pimpinan PT Sarana Sulut Ventura yang telah banyak membantu selama proses magang dan penyusunan skripsi ini.
26. Kepada PT Sarana Sulut Ventura beserta seluruh pegawai, terima kasih atas bimbingan selama proses magang kurang lebih 4 bulan di PT Sarana Sulut Ventura.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi terciptanya skripsi yang baik. Akhir kata, Penulis ucapkan terima kasih.

Manado, 23 Juli 2025

Octafiane Bethania Theresia Nelwan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.5.2 Manfaat Praktis	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Deskripsi Teori.....	5
2.1.1 <i>Non-Performing Loan</i> (NPL).....	5
2.1.2 Faktor Penyebab Kredit Macet	6
2.1.3 Teori Manajemen Risiko Kredit	7
2.1.4 Teori Profitabilitas	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Berpikir Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	24
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	24
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan	25
4.1.3 Job Description.....	26
4.2 Hasil Penelitian.....	30
4.2.1 Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Sarana Sulut Ventura	30
4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas	30
4.3 Pembahasan.....	35
4.3.1 Studi Deskriptif Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Sarana Sulut Ventura	35
4.3.2 Implikasi Penelitian.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Rekomendasi.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Job Description	26
Tabel 4.2 Data Kinerja Keuangan.....	30
Tabel 4.3 Non Performing Loan (NPL).....	31
Tabel 4.4 Net Profit Margin (NPM).....	32
Tabel 4.5 Return On Assets (ROA)	33
Tabel 4.6 Return On Equity (ROE).....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	45
Lampiran 2 Dokumentasi Pelaksanaan Obsevasi	46
Lampiran 3 Lembar Konsultasi Pembimbing 1	47
Lampiran 4 Lembar Konsultasi Pembimbing 2	48
Lampiran 5 Surat Keterangan Cek Plagiasi	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika ekonomi global saat ini, sektor pembiayaan menjadi salah satu tulang punggung pembangunan ekonomi, terutama dalam mendukung pertumbuhan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Lembaga keuangan, baik konvensional maupun non-bank, memiliki peran strategis dalam mendorong perputaran modal di tengah masyarakat. Namun, seiring berkembangnya aktivitas pembiayaan, muncul salah satu isu yang menjadi perhatian utama dalam sektor pembiayaan, yaitu kredit macet atau non-performing loan (NPL), yaitu kondisi dimana debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian yang telah disepakati. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan pembiayaan secara individu, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kestabilan sistem keuangan nasional apabila tidak dikelola dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara konsisten menyoroti tingginya rasio NPL sebagai tantangan struktural yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam penguatan sistem manajemen risiko dan pengawasan terhadap lembaga pembiayaan. Kredit macet menjadi ancaman serius bagi kelangsungan operasional perusahaan pembiayaan karena dapat mengganggu arus kas, menurunkan profitabilitas, dan berimplikasi pada peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Ketika portofolio pembiayaan didominasi oleh kredit bermasalah, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjaga likuiditas, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan untuk melakukan ekspansi usaha maupun memenuhi kewajiban jangka pendek.

PT Sarana Sulut Ventura merupakan salah satu lembaga pembiayaan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pemberian modal usaha. Perusahaan ini berkomitmen untuk mendorong kemandirian ekonomi lokal dengan membuka akses pembiayaan bagi sektor yang kerap kali tidak terlayani oleh perbankan konvensional. Namun demikian, karakteristik UMKM yang umumnya belum memiliki sistem manajemen keuangan yang memadai, serta ketergantungan terhadap kondisi ekonomi lokal, menjadikan penyaluran pembiayaan pada segmen ini memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi. Permasalahan kredit macet di PT

Sarana Sulut Ventura dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari aspek internal, kelemahan dalam proses seleksi dan analisis kelayakan debitur, lemahnya sistem monitoring pasca pencairan dana, serta ketidaktepatan dalam penilaian prospek usaha debitur, menjadi pemicu utama tingginya rasio kredit bermasalah. Sementara itu, dari sisi eksternal, dinamika perekonomian, persaingan usaha yang ketat, dan keterbatasan literasi keuangan debitur turut memperbesar potensi gagal bayar.

Implikasi dari meningkatnya kredit macet secara langsung terlihat pada penurunan laba perusahaan. Peningkatan biaya provisi dan cadangan kerugian kredit akan menekan margin keuntungan, sementara arus kas yang terganggu membatasi ruang gerak operasional perusahaan. Selain itu, persepsi negatif dari investor dan kreditor terhadap tingginya risiko gagal bayar dapat menurunkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan, yang berdampak pada kesulitan memperoleh tambahan pendanaan eksternal. Dalam menghadapi permasalahan ini, perusahaan pembiayaan dituntut untuk memiliki sistem manajemen risiko kredit yang lebih komprehensif. Penguatan tata kelola penyaluran kredit, pemanfaatan teknologi informasi dalam evaluasi dan pemantauan debitur, serta kerja sama dengan lembaga penjaminan kredit menjadi langkah strategis yang dapat diterapkan untuk meminimalisir potensi kerugian akibat gagal bayar. Selain itu, upaya peningkatan literasi keuangan debitur melalui program edukasi dan pendampingan usaha menjadi pendekatan preventif yang juga penting untuk diterapkan.

Demikian, pengelolaan kredit macet yang efektif bukan hanya diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan publik dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan stakeholder lainnya. Dalam konteks PT Sarana Sulut Ventura, penting untuk dilakukan analisis mendalam mengenai sejauh mana kredit macet berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini diperlukan untuk merumuskan strategi manajemen risiko yang lebih tepat sasaran serta mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana pengaruh kredit macet terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada PT Sarana Sulut Ventura?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada PT Sarana Sulut Ventura sebagai objek tunggal tanpa membandingkan dengan perusahaan lain, dengan ruang lingkup analisis terbatas pada kredit macet (*Non Performing Loan*) berdasarkan data internal perusahaan selama periode tahun 2022 sampai 2024. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan data kredit macet yang diperoleh dari bagian akuntansi dan pembiayaan perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada PT Sarana Sulut Ventura.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- Menambah wawasan dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya terkait dengan manajemen risiko kredit dalam perusahaan pembiayaan atau modal ventura.
- Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terkait pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas perusahaan, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
- Memperkuat pemahaman tentang pentingnya analisis kelayakan kredit dalam menekan risiko gagal bayar dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

- Memberikan gambaran nyata mengenai dampak kredit macet terhadap pertumbuhan laba perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi pengelolaan risiko kredit.
- Membantu dalam evaluasi kebijakan kredit yang telah diterapkan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kredit bermasalah.

b. Bagi Investor

- Memberikan informasi bagi investor dalam menilai tingkat kesehatan keuangan PT Sarana Sulut Ventura, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- Membantu pemangku kepentingan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan serta bagaimana risiko kredit dapat diminimalisir.

c. Bagi Akademis dan Mahasiswa

- Sebagai referensi tambahan dalam penelitian sejenis yang berhubungan dengan manajemen risiko kredit dan profitabilitas perusahaan.
- Membantu mahasiswa memahami hubungan antara kredit macet dan pertumbuhan laba perusahaan dalam studi akuntansi keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 *Non-Performing Loan (NPL)*

Bank Indonesia menyebutkan bahwa yang termasuk dalam kategori NPL atau Non-Performing Loan adalah pinjaman dengan kualitas diragukan, kurang lancar, dan macet. Selain itu, masalah ini juga mengacu pada kondisi ketika debitur tidak dapat membayar angsuran sesuai kesepakatan sebelumnya. Hal ini bisa diwujudkan dalam rasio keuangan pokok yang mampu memberikan penilaian atas suatu kondisi rentabilitas, permodalan, risiko pasar dan kredit, hingga likuiditas. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, kredit dikategorikan sebagai macet apabila telah melewati masa tunggakan lebih dari 180 hari (enam bulan) sejak jatuh tempo terakhir. Kredit dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai kolektibilitas 5 dan memiliki risiko tinggi terhadap kerugian aset. Tingginya tingkat NPL dalam suatu perusahaan pembiayaan dapat berdampak langsung terhadap laba, likuiditas, dan stabilitas operasional perusahaan tersebut. Dalam perusahaan pembiayaan seperti PT Sarana Sulut Ventura yang fokus pada pembiayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), tingkat NPL menjadi indikator penting dalam menilai kualitas portofolio pembiayaan. UMKM, meskipun memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, cenderung memiliki struktur keuangan yang lemah, manajemen usaha yang belum optimal, serta rentan terhadap perubahan kondisi eksternal seperti inflasi, pandemi, dan fluktuasi pasar. Hal ini membuat risiko terjadinya gagal bayar menjadi lebih tinggi.

Kredit yang telah masuk kategori NPL menuntut perusahaan untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), yang berfungsi sebagai proteksi atas kerugian potensial. Pembentukan cadangan ini secara langsung mengurangi laba bersih dan berdampak pada menurunnya rasio profitabilitas perusahaan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Selain itu, tingginya NPL juga dapat menurunkan kepercayaan investor, mitra usaha, serta mempengaruhi penilaian regulator terhadap kinerja dan kelayakan perusahaan. Menurut Munawir (2014), semakin tinggi rasio NPL, semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami

kerugian karena dana yang disalurkan tidak dapat dikembalikan sesuai jadwal. Oleh karena itu, pengelolaan NPL yang efektif menjadi kunci penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan pembiayaan. Untuk itu, diperlukan penerapan sistem manajemen risiko kredit yang komprehensif, mulai dari seleksi awal calon debitur, analisis kelayakan usaha, pemberian kredit yang proporsional, pemantauan berkala, hingga proses restrukturisasi kredit jika diperlukan. Strategi digitalisasi dalam sistem monitoring kredit, pemanfaatan credit scoring berbasis data historis pembayaran, serta peningkatan literasi keuangan debitur menjadi langkah-langkah yang dapat membantu perusahaan mengendalikan rasio NPL. Di sisi lain, perusahaan juga perlu meningkatkan kapasitas internal dalam melakukan analisis risiko kredit dan menerapkan kebijakan early warning system untuk mendeteksi gejala kredit bermasalah sejak dini. Penerapan kebijakan pembiayaan yang prudent dan berbasis risiko menjadi kunci untuk menekan laju pertumbuhan NPL. Secara keseluruhan, NPL tidak hanya menjadi indikator statistik, melainkan menjadi penanda sejauh mana perusahaan mampu menjaga kualitas aset produktifnya. Bagi PT Sarana Sulut Ventura, rasio NPL yang rendah mencerminkan efektivitas tata kelola kredit dan menjadi dasar bagi pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

2.1.2 Faktor Penyebab Kredit Macet

Astarina & Hapsila (2015) dalam Telaumbanua et al (2022) mengemukakan faktor-faktor penyebab kredit macet sebagai berikut:

Faktor Internal

- Analisis yang kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan over transaksi terhadap nilai agunan.

- Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

Faktor Eksternal

Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah:

- Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank.
- Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.
- Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dan kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan.

Unsur ketidaksengajaan, antara lain:

- Debitur mau melakukan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- Usahanya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan mengalami kerugian.
- Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

2.1.3 Teori Manajemen Risiko Kredit

Menurut Lapod dan Joroh, (2021) dalam penelitian yang dilakukan di Industri Jasa Konstruksi di Indonesia, manajemen risiko merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur semua risiko pada proyek yang dilaksanakan, sehingga suatu keputusan yang diambil dapat diterima untuk

mengelola risiko. Menurut Irfan Fahmi (2014) dalam Utami & Silaen (2018) Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, instansi, lembaga, maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu dan baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Manajemen risiko kredit merupakan bagian penting dalam tata kelola lembaga keuangan dan perusahaan pembiayaan, yang bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan usaha. Proses ini mencakup berbagai kegiatan sistematis mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Pada perusahaan pembiayaan seperti PT Sarana Sulut Ventura, risiko kredit menjadi sangat relevan mengingat perusahaan bergerak di sektor yang memberikan pembiayaan langsung kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), yang secara umum memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibanding debitur korporasi. UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan arus kas, fluktuasi permintaan dan akses terhadap pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi terjadinya kredit bermasalah.

4 pilar manajemen risiko kredit, diantaranya:

1. Identifikasi Risiko

Langkah pertama dalam manajemen risiko kredit adalah mengidentifikasi sumber risiko yang berpotensi menyebabkan gagal bayar. Tanpa identifikasi yang tepat, bisnis bisa mengalami kesulitan dalam mengantisipasi kemungkinan masalah di masa depan.

Proses identifikasi ini melibatkan:

- Analisis profil debitur atau mitra bisnis sebelum memberikan kredit
- Pengecekan laporan keuangan dan riwayat pembayaran kredit sebelumnya
- Menilai faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan stabilitas industri tempat debitur beroperasi

2. Pengukuran dan Evaluasi Risiko

Setelah risiko berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengukur tingkat risiko tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana risiko kredit dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam mengukur risiko kredit meliputi:

- Scoring kredit, sistem penilaian yang memberikan peringkat pada debitur berdasarkan riwayat kredit debitur
- Analisis keuangan, melihat laporan keuangan untuk menilai apakah calon debitur memiliki kemampuan membayar utang
- Stress testing, mensimulasikan skenario keuangan buruk untuk melihat bagaimana bisnis dapat bertahan dalam kondisi yang tidak menguntungkan

3. Mitigasi dan Pengendalian Risiko

Setelah risiko teridentifikasi dan diukur, langkah berikutnya adalah menerapkan strategi mitigasi dan pengendalian risiko. Tujuan dari mitigasi risiko ini adalah untuk meminimalisir dampak negatif dari risiko kredit dengan menerapkan berbagai kebijakan dan prosedur.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan risiko kredit meliputi:

- Menerapkan kebijakan kredit yang ketat, memberikan kredit hanya kepada pelanggan dengan rekam jejak keuangan yang baik
- Diversifikasi portofolio kredit, menghindari ketergantungan pada satu jenis kredit atau satu segmen pelanggan tertentu
- Mewajibkan jaminan atau agunan, memastikan bahwa ada aset yang bisa digunakan sebagai jaminan jika terjadi gagal bayar

- Memanfaatkan teknologi pemantauan risiko kredit, menggunakan software analitik untuk mendeteksi potensi masalah lebih awal

4. Pemantauan dan Pelaporan Risiko

Manajemen risiko kredit bukanlah tugas sekali jalan. Perusahaan harus melakukan pemantauan dan pelaporan secara berkala untuk memastikan bahwa mereka selalu siap menghadapi risiko yang mungkin terjadi.

Pemantauan risiko ini meliputi:

- Melakukan evaluasi kredit secara berkala terhadap pelanggan dan mitra bisnis
- Menganalisis tren pembayaran untuk mendeteksi adanya pola keterlambatan yang mencurigakan
- Membuat laporan risiko yang transparan, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat

2.1.4 Teori Profitabilitas

Profitabilitas merupakan konsep sentral dalam analisis kinerja keuangan yang merujuk pada kemampuan suatu entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari operasional yang dilaksanakan selama periode tertentu. Dalam literatur keuangan, profitabilitas tidak semata-mata diukur berdasarkan nilai laba bersih yang dicapai, tetapi lebih jauh menjadi refleksi dari efisiensi, efektivitas, dan ketahanan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset, ekuitas, maupun struktur pendapatan dan biaya. Oleh karena itu, dalam pendekatan kualitatif, profitabilitas tidak hanya diperlakukan sebagai indikator numerik, melainkan dipahami sebagai hasil dari dinamika manajerial, strategi keuangan, serta kebijakan operasional yang dijalankan secara berkelanjutan. Dalam konteks perusahaan pembiayaan seperti PT Sarana Sulut Ventura, profitabilitas memiliki peran yang sangat strategis karena berkaitan langsung dengan keberhasilan institusi dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan. Kegiatan pembiayaan produktif yang tidak diimbangi dengan manajemen risiko kredit yang memadai berpotensi meningkatkan rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan), yang pada akhirnya berdampak terhadap penurunan laba bersih. Oleh sebab

itu, dalam penelitian ini, profitabilitas dianalisis secara kualitatif sebagai suatu gejala multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk kebijakan penyaluran kredit, strategi mitigasi risiko, serta kemampuan dalam melakukan evaluasi berkala atas performa keuangan. Sebagai acuan konseptual dalam menganalisis dinamika profitabilitas, digunakan tiga indikator keuangan yang telah banyak diadopsi dalam literatur manajemen keuangan, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Ketiga rasio ini diposisikan bukan sebagai alat ukur statistik semata, melainkan sebagai representasi dari efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan kinerja yang berkelanjutan.

Return on Assets (ROA) mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengkonversi aset yang dimilikinya menjadi keuntungan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan seluruh aset—baik aset lancar maupun tidak lancar—secara efisien. Dalam kerangka kualitatif, penurunan ROA ditelaah melalui pendekatan interpretatif terhadap sebab-sebab manajerial, seperti rendahnya produktivitas pembiayaan, lemahnya kontrol internal, atau tingginya kredit bermasalah.

Sementara itu, Return on Equity (ROE) merefleksikan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE menjadi tolok ukur kepercayaan investor terhadap kebijakan korporat dan strategi manajemen. Dalam pendekatan kualitatif, ROE tidak hanya dilihat dari nilai persentase, tetapi juga dianalisis melalui wawancara dan dokumentasi mengenai keputusan manajemen terkait ekspansi usaha, penyaluran kredit, dan alokasi cadangan risiko.

Net Profit Margin (NPM), sebagai indikator terakhir, mengukur proporsi laba bersih terhadap total pendapatan yang diperoleh. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh biaya yang terkait dengan pendapatan. Dalam perusahaan pembiayaan, NPM yang rendah dapat menjadi indikasi adanya peningkatan beban operasional atau pencadangan kerugian akibat kredit macet. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, NPM digunakan untuk menggali sejauh mana efisiensi operasional dapat dipertahankan di tengah dinamika risiko kredit.

Dengan menempatkan ROA, ROE, dan NPM sebagai kerangka analisis kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen risiko kredit yang tidak efektif dapat mempengaruhi struktur laba perusahaan. Dengan demikian, teori profitabilitas dalam konteks ini tidak hanya merepresentasikan capaian keuangan, tetapi juga mencerminkan kualitas pengambilan keputusan manajerial, ketepatan strategi bisnis, serta keberlanjutan sistem pengendalian internal perusahaan. Ketiga rasio profitabilitas utama—Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)—memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan pembiayaan, terutama dalam hal pengelolaan risiko kredit. Dalam perusahaan seperti PT Sarana Sulut Ventura, keberhasilan dalam menjaga kualitas pembiayaan akan secara langsung tercermin pada stabilitas laba bersih dan kekuatan struktur keuangan perusahaan. Apabila rasio Non-Performing Loan (NPL) mengalami peningkatan, maka perusahaan dituntut untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih besar sebagai upaya mitigasi risiko atas potensi kerugian yang belum terealisasi. Konsekuensi dari pembentukan cadangan ini adalah tergerusnya laba bersih, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai ROA sebagai indikator efisiensi aset, ROE sebagai cerminan pengembalian terhadap ekuitas pemilik, serta NPM yang menggambarkan margin keuntungan bersih dari total pendapatan yang diperoleh. Secara khusus, Net Profit Margin (NPM) menjadi indikator penting untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola seluruh beban usaha terhadap pendapatan operasional. Ketika kredit bermasalah meningkat, tidak hanya beban cadangan yang naik, tetapi juga biaya operasional lainnya, seperti biaya penagihan, restrukturisasi kredit, hingga potensi kerugian piutang tak tertagih. Semua beban ini berkontribusi terhadap penurunan margin laba bersih, yang pada akhirnya menekan NPM. Oleh karena itu, menjaga tingkat profitabilitas yang sehat tidak dapat dipisahkan dari sistem manajemen risiko kredit yang kuat, kebijakan pembiayaan yang prudent, serta pengawasan internal yang sistematis dan konsisten. Profitabilitas dalam konteks ini tidak hanya dianggap sebagai hasil akhir dari proses bisnis, melainkan sebagai cerminan dari kualitas pengelolaan keuangan dan risiko secara menyeluruh. Di perusahaan pembiayaan, upaya menjaga profitabilitas perlu dimulai sejak tahap awal proses pembiayaan, khususnya pada tahap analisis kelayakan debitur. Setiap keputusan pemberian kredit harus dilandasi oleh prinsip

kehati-hatian, yang tidak hanya mempertimbangkan nilai jaminan atau target penyaluran, tetapi juga memperhitungkan rekam jejak kredit, kapasitas pembayaran, dan prospek usaha debitur. Penilaian ini tidak boleh bersifat statis, melainkan harus diikuti dengan pemantauan berkala untuk memastikan bahwa kondisi usaha debitur tetap dalam kendali dan tidak mengarah pada potensi gagal bayar. Dalam hal ini, sistem peringatan dini (early warning system) menjadi bagian integral dari manajemen risiko yang bertujuan untuk mendeteksi tanda-tanda kemacetan sejak dini dan memungkinkan manajemen mengambil langkah antisipatif, seperti renegotiasi kredit atau restrukturisasi. Lebih dari sekadar indikator kinerja keuangan, ROA, ROE, dan NPM berfungsi sebagai alat refleksi manajerial yang menggambarkan kualitas tata kelola dan daya tahan perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal seperti risiko kredit. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menjadi tolak ukur kepercayaan bagi investor, mitra usaha, serta seluruh pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnis secara bertanggung jawab.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Imam Mulyanto & Nurul Huda 2020	Pengaruh Kolektibilitas kredit (NPL) Terhadap Peningkatan Laba	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kolektibilitas kredit atau Non-Performing Loan (NPL) terhadap peningkatan laba pada Bank BPR NTB BIMA. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dan data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan selama lima tahun	Penelitian ini dilakukan pada Bank BPR NTB Bima, menggunakan pendekatan kuantitatif dan hasilnya menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Berbeda dengan

			yang dipilih secara purposive dari periode 2010 hingga 2018. Melalui analisis regresi linier sederhana dan uji t, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kolektibilitas kredit, termasuk kredit bermasalah yang dikategorikan ke dalam klasifikasi macet, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan. Meskipun secara logika kredit bermasalah seharusnya berdampak pada performa keuangan, dalam kasus ini tidak ditemukan korelasi yang kuat antara tingginya NPL dengan naik-turunnya laba bersih.	penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada PT Sarana Sulut Ventura.
2.	Gede Dedi Pepriana, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini 2019	Pengaruh Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT FIF Group Singaraja Tahun 2012-2014	Penelitian ini dilakukan pada PT FIF Group Cabang Singaraja dan mengkaji pengaruh penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan biaya operasional terhadap laba perusahaan selama periode 2012–2014. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda, penelitian ini menemukan bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut	Objek penelitian adalah PT FIF Group Singaraja dengan fokus pada pengaruh gabungan antara penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan biaya operasional. Sementara penelitian ini

			memiliki pengaruh signifikan terhadap laba. Secara parsial, penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, menunjukkan bahwa peningkatan kredit yang disalurkan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Sebaliknya, kredit bermasalah terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah kredit yang tidak tertagih, maka semakin besar tekanan terhadap laba perusahaan. Biaya operasional juga ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap laba, yang konsisten dengan teori akuntansi manajerial.	hanya meneliti pengaruh kredit macet secara spesifik terhadap pertumbuhan laba.
3.	Diah Permata Nadia Simangunsong, Nopitasari Manurung, Yulistira Situmorang Hasyim, 2024	Analisis Dampak Kredit Bermasalah Terhadap Stabilitas Likuiditas dan Profitabilitas PT BPR Talabumi Sunggal	Penelitian ini menganalisis dampak kredit bermasalah terhadap stabilitas likuiditas dan profitabilitas di PT BPR Talabumi Sunggal, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan periode 2019 hingga 2023, yang kemudian dianalisis	Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan meneliti pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas dan profitabilitas, bukan hanya laba. Penelitian ini lebih fokus pada laba saja

			melalui proses reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah berdampak negatif terhadap likuiditas dan profitabilitas bank. Peningkatan rasio kredit bermasalah mengharuskan perusahaan meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai, yang pada akhirnya menekan Return on Assets (ROA). Meski rasio NPL mengalami penurunan selama periode penelitian, profitabilitas tetap menunjukkan pola fluktuatif, yang berarti pengaruh kredit bermasalah terhadap laba tidak selalu bersifat linier, melainkan tergantung pada strategi manajemen risiko yang diterapkan.	dan dilakukan di PT Sarana Sulut Ventura.
4.	Yuyun Ibrahim, Samsul Bachri, Ibrahim Halim, 2019	Pengaruh Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance	Penelitian ini dilakukan pada PT Mandiri Utama Finance Cabang Palopo untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Equity (ROE). Penelitian ini	Objek penelitian adalah PT Mandiri Utama Finance Cabang Palopo, menggunakan studi kasus dan hasilnya

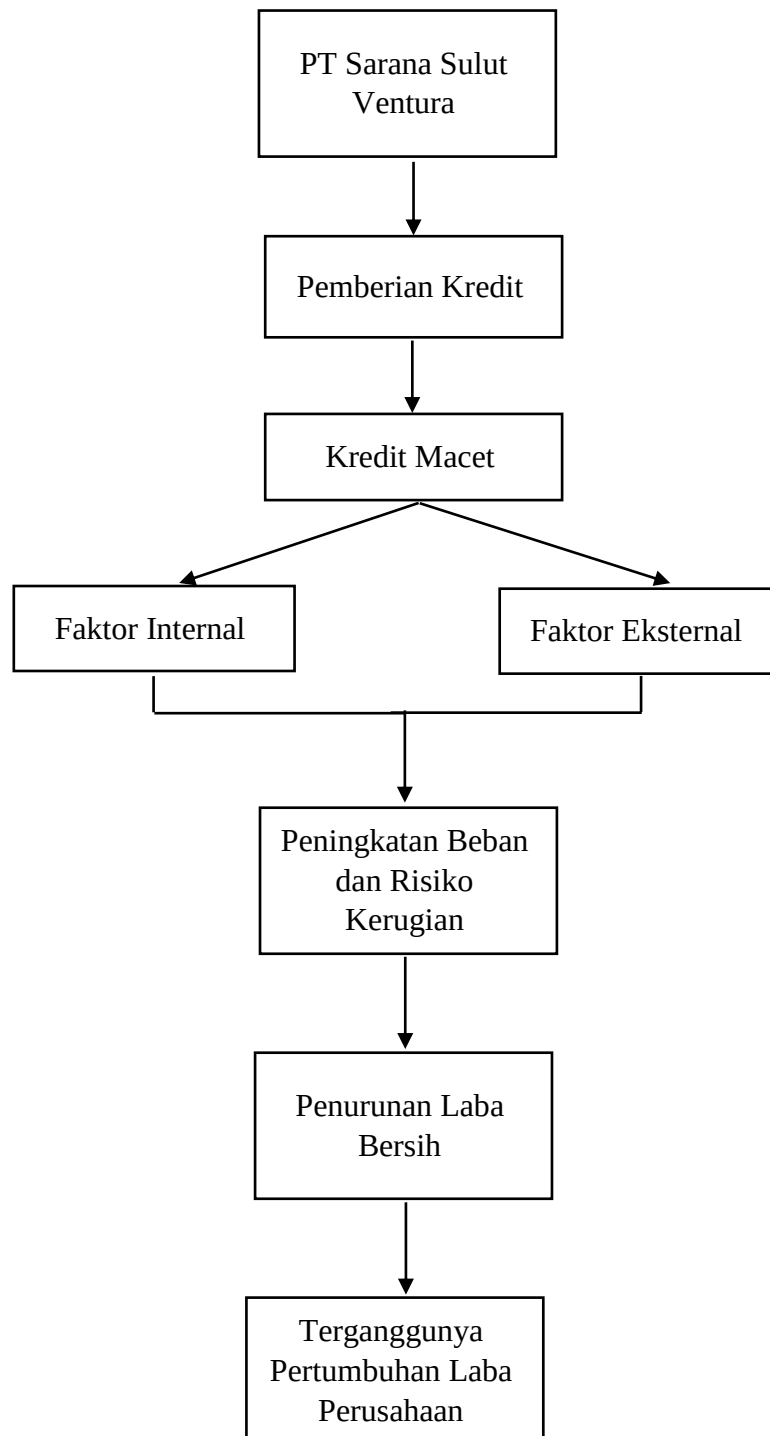
		Cabang Palopo	menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, serta menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil yang diperoleh cukup menarik, yakni kredit macet justru berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kredit yang tidak tertagih, perusahaan masih mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham. Peneliti menjelaskan bahwa hasil ini bisa disebabkan oleh adanya kebijakan internal perusahaan dalam mengelola risiko kredit atau strategi lain yang membuat dampak negatif dari kredit macet dapat diminimalisir atau dikompensasi.	menemukan bahwa kredit macet justru berdampak positif terhadap ROE. Penelitian ini berbeda karena fokus pada pengaruh kredit macet terhadap laba secara umum, dan menggunakan pendekatan kualitatif.
5.	Hamka, 2021	Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank	Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tujuan untuk	Dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu PT Bank Mandiri Tbk yang terdaftar

		Mandiri Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	mengetahui pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana terhadap data keuangan tahun 2013 hingga 2017, penelitian ini menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang diukur dengan rasio Return on Assets (ROA). Peningkatan NPL akan memperbesar beban pencadangan kerugian, mengurangi pendapatan bunga, dan secara umum menekan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya kredit bermasalah dapat menjadi indikator melemahnya manajemen risiko kredit bank.	di BEI, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berbeda karena dilakukan di perusahaan pembiayaan daerah (PT Sarana Sulut Ventura) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.
--	--	--	--	--

Sumber: Data Olahan (2025)

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penelitian ini dilakukan di PT Sarana Sulut Ventura yang bergerak di bidang pembiayaan usaha. Kredit macet yang timbul akibat faktor internal maupun faktor eksternal dapat meningkatkan beban

dan risiko kerugian perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan kredit yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Nasution (2023) Penelitian kualitatif adalah jenis riset yang fokus utamanya pada deskripsi dan pemahaman makna dari data yang ditemukan. Dalam pendekatan ini, peneliti lebih mengutamakan proses pencarian makna daripada sekadar angka atau statistik. Fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan diinterpretasikan apa adanya untuk dijadikan bahan refleksi atau dasar untuk ditindaklanjuti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berpijak pada teori sejak awal, pendekatan kualitatif justru membiarkan teori muncul dari data yang diperoleh di lapangan. Data dikumpulkan berdasarkan temuan nyata, bukan panduan teori yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, analisis dilakukan secara induktif yakni menarik kesimpulan dari fakta-fakta spesifik menuju pemahaman yang lebih umum. Dengan kata lain, penelitian kualitatif bertujuan membangun hipotesis atau teori dari bawah, bukan mengujinya seperti pada penelitian kuantitatif.

Penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif, yang merupakan pendekatan yang dirancang untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial dalam konteks yang lebih luas. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan beragam melalui interaksi langsung dengan narasumber serta observasi terhadap situasi yang sedang diteliti. Pemilihan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan utama peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan dampak kredit macet terhadap pertumbuhan laba di PT Sarana Sulut Ventura. Metode ini sangat cocok untuk menggali informasi yang tidak hanya bersifat numerik, tetapi juga kualitatif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dan konsekuensinya terhadap laba. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kredit macet dapat berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap fenomena tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika yang terjadi di PT Sarana Sulut Ventura

dalam konteks pengelolaan kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sarana Sulut Ventura, yang berlokasi di Kompleks Perumahan Graha Camar Blok A3, JL. Daan Mogot, Kel. Tikala Baru, Kec. Tikala, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, dari februari – mei 2025.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan kredit dan keuangan perusahaan. Narasumber yang terkait mencakup bagian keuangan dan bagian yang bertanggung jawab atas pengelolaan kredit.

2. Data Sekunder

Terdiri dari berbagai dokumen perusahaan, seperti laporan keuangan tahunan, catatan kredit bermasalah, serta kebijakan internal mengenai pengelolaan kredit. Peneliti juga mencari literatur pendukung yang relevan dari jurnal, buku, dan dokumen eksternal yang berkaitan dengan pembiayaan dan manajemen kredit.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa diantaranya:

1. Wawancara

Peneliti menyiapkan panduan pertanyaan yang fleksibel agar memungkinkan narasumber memberikan jawaban dan menjelaskan pengalaman dan pandangan narasumber terkait kredit macet dan dampaknya terhadap laba perusahaan.

2. Observas

Peneliti juga melakukan observasi di lingkungan perusahaan untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan kredit macet dan interaksi antara staf dalam menangani masalah kredit. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana kredit macet dikelola dan dampaknya terhadap operasional perusahaan

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Metode analisis kualitatif atau kuantitatif (misal: analisis regresi, analisis deskriptif, SWOT, dsb).

Setelah mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menganalisisnya menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh kredit macet terhadap pertumbuhan laba di PT Sarana Sulut Ventura. Proses analisis dimulai dengan mengorganisir data yang telah peneliti kumpulkan, baik dalam bentuk rekaman wawancara, catatan observasi, maupun dokumen pendukung. Peneliti kemudian melakukan reduksi data untuk mengeliminasi informasi yang kurang relevan dan mempertahankan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yang sedang diteliti, yaitu pengaruh kredit macet terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data berdasarkan informasi yang berkaitan dengan kredit macet, penyebabnya, dampaknya pada laba perusahaan, serta upaya pengelolaannya. Setelah pengelompokkan, peneliti menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga memudahkan pemahaman mengenai proses dan dampak kredit macet terhadap pertumbuhan laba. Narasi ini didukung langsung dari narasumber dan dokumentasi sebagai bukti pendukung. Akhirnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil temuan dengan mengaitkan data empiris yang diperoleh dengan teori-teori terkait pembiayaan, kredit macet dan pertumbuhan laba perusahaan. Proses ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kredit macet terhadap pertumbuhan laba di PT Sarana Sulut Ventura.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

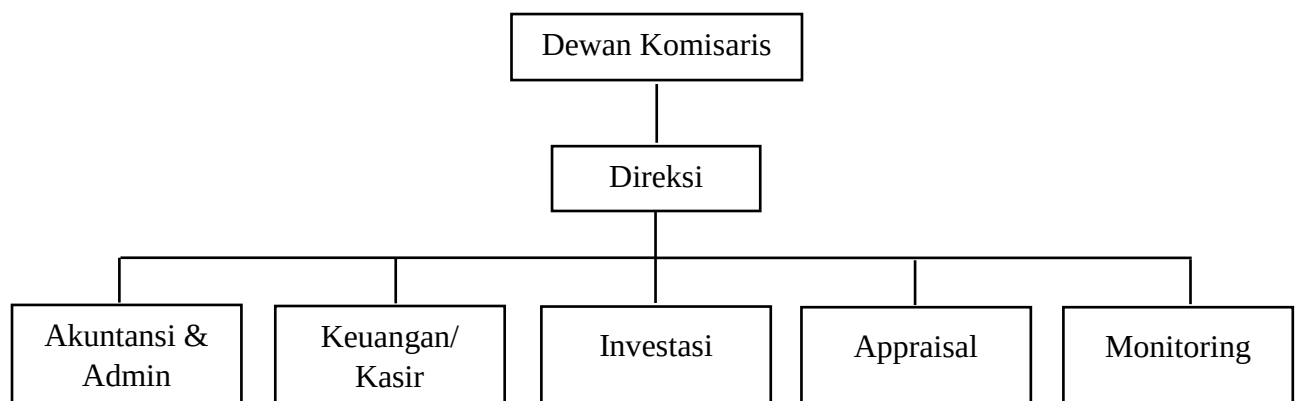
4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Sarana Sulut Ventura merupakan perusahaan pembiayaan yang hadir dengan visi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Provinsi Sulawesi Utara. Fokus utamanya adalah memberikan akses pembiayaan yang inklusif dan berkelanjutan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Sejak awal berdiri, PT Sarana Sulut Ventura telah menunjukkan komitmen kuat dalam memberdayakan UMKM melalui pendekatan pembiayaan yang disertai pendampingan intensif, guna menciptakan pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Didirikan pada tanggal 6 Oktober 1995, PT Sarana Sulut Ventura dibentuk berdasarkan Akta Pendirian No. 38 oleh Notaris Thelma Andries, SH. Legalitas pendirian ini diperkuat dengan pengesahan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Kehakiman RI No. C2-13.348 HT.01.01.TH.95 tanggal 20 Oktober 1995. Keberadaan perusahaan ini kemudian diumumkan secara resmi dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 5 pada tanggal 16 Januari 1996, dengan TBN 675. Tak lama kemudian, perusahaan memperoleh izin usaha dari Kementerian Keuangan melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No. 487/KMK/017/1995 yang dikeluarkan pada tanggal 26 Oktober 1995. Perusahaan ini terbentuk atas inisiasi dan kolaborasi antara pemerintah daerah, pemangku kepentingan lokal, serta pihak swasta yang memiliki kesamaan visi dalam membangun perekonomian berbasis kerakyatan. Dengan status sebagai lembaga keuangan non-bank, PT Sarana Sulut Ventura berperan sebagai jembatan antara kebutuhan permodalan pelaku UMKM dengan ketersediaan sumber daya keuangan yang terpercaya. Namun tidak hanya berhenti sebagai penyedia dana, perusahaan juga menjalankan peran ganda sebagai mitra pembina yang aktif dalam mengembangkan kapasitas dan kemandirian usaha para nasabahnya. Dalam dua dekade lebih kiprahnya, PT Sarana Sulut Ventura telah menyalurkan pembiayaan ke berbagai sektor usaha, termasuk perdagangan, jasa, pertanian, perikanan, industri rumahan, serta sektor ekonomi kreatif yang kian berkembang pesat. Perusahaan ini melihat potensi besar yang dimiliki oleh para pelaku UMKM lokal,

dan berupaya maksimal untuk menjadi katalisator pertumbuhan yang nyata melalui penyaluran modal yang tepat sasaran. Salah satu keunggulan PT Sarana Sulut Ventura adalah pendekatan holistik terhadap pembinaan UMKM. Tidak hanya menyediakan dana, perusahaan juga turut mendampingi nasabah dalam menyusun perencanaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran produk, hingga pelatihan peningkatan kapasitas SDM. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya saing para pelaku usaha, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih kuat dan berkelanjutan antara perusahaan dengan mitra binaannya. Dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan tantangan digitalisasi, PT Sarana Sulut Ventura juga terus melakukan inovasi dan penyesuaian strategi agar tetap relevan dan adaptif. Dengan semangat pelayanan yang inklusif dan profesional, perusahaan ini bertekad untuk terus menjadi mitra strategis UMKM dalam mewujudkan kemandirian ekonomi daerah yang tangguh dan berkeadilan. Secara keseluruhan, kehadiran PT Sarana Sulut Ventura di Sulawesi Utara tidak hanya menjadi solusi finansial, tetapi juga agen perubahan sosial-ekonomi yang mendorong transformasi positif di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah. Di tengah tantangan dan peluang yang terus berkembang, PT Sarana Sulut Ventura tetap teguh pada misinya: membangun ekonomi daerah melalui pemberdayaan UMKM secara menyeluruh, berkesinambungan, dan bermartabat.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: PT Sarana Sulut Ventura

4.1.3 Job Description

Tabel 4 1 Job Description

1. Dewan Komisaris	• Mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. • Memastikan perusahaan dikelola sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. • Menilai dan menyetujui kebijakan strategis serta rencana jangka panjang perusahaan. • Memeriksa laporan kinerja keuangan dan operasional perusahaan secara berkala. • Menjadi penghubung antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan
2. Direksi	• Memimpin dan bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh kegiatan operasional perusahaan. • Menyusun dan melaksanakan strategi bisnis, kebijakan operasional, serta rencana kerja tahunan. • Mengelola sumber daya perusahaan secara efisien, efektif dan akuntabel. • Menjalinkan hubungan dengan pihak eksternal seperti investor, regulator dan mitra kerja.

	• Bertanggung jawab atas hasil keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.
3. Akuntansi & Admin	• Menyusun dan mencatat transaksi keuangan perusahaan secara akurat dan tepat waktu. • Menyusun laporan keuangan berkala seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. • Melakukan pencatatan administratif terkait dokumen legal, kontrak, dan surat menyurat perusahaan. • Menyusun laporan pajak dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. • Mengelola arsip keuangan dan dokumen administratif secara sistematis.
4. Keuangan/ Kasir	• Melakukan penerimaan dan pengeluaran dana tunai maupun non-tunai. • Mencatat seluruh transaksi kas harian secara tepat dan akurat. • Menyusun laporan posisi kas harian, mingguan, dan bulanan. • Melakukan rekonsiliasi kas dan bank untuk memastikan kesesuaian saldo. • Menjaga keamanan dana serta menjalankan prosedur kas kecil sesuai kebijakan perusahaan.

5. Investasi	• Menganalisis kelayakan usaha calon debitur/mitra pembiayaan. • Menyusun rencana penyaluran dana investasi perusahaan sesuai dengan target dan kebijakan. • Melakukan penilaian risiko dan potensi keuntungan dari setiap proyek investasi. • Menjalin komunikasi dengan calon mitra usaha, melakukan due diligence, dan presentasi hasil analisis kepada manajemen. • Memantau perkembangan investasi yang telah berjalan serta memberikan laporan evaluasi secara berkala.
6. Appraisal	• Melakukan penilaian (appraisal) terhadap agunan atau aset calon debitur yang akan dijadikan jaminan kredit. • Menyusun laporan hasil penilaian yang mencakup nilai pasar, nilai likuidasi, dan kondisi fisik objek agunan. • Melakukan survei lapangan, verifikasi data, serta analisis terhadap legalitas dokumen aset. • Berkoordinasi dengan tim investasi dan monitoring untuk mendukung proses pengambilan keputusan pembiayaan.

	• Memastikan bahwa penilaian dilakukan secara objektif dan sesuai standar profesi penilai.
7. Monitoring	• Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja usaha debitur yang telah menerima pembiayaan. • Melakukan kunjungan lapangan secara berkala untuk menilai kondisi usaha dan kemampuan bayar nasabah. • Mengidentifikasi potensi risiko gagal bayar dan memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada manajemen. • Menyusun laporan monitoring kredit serta dokumentasi hasil kunjungan lapangan. • Memberikan pembinaan dan pendampingan kepada debitur untuk meningkatkan kelancaran usaha dan kewajiban pembayaran.

Sumber: Data Olahan

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Sarana Sulut Ventura

Berikut merupakan data kinerja keuangan PT Sarana Sulut Ventura selama tiga tahun terakhir.

Tabel 4 2 Data Kinerja Keuangan

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Operasional	Kredit Bermasalah	Biaya Operasional	Laba	Total Aset	Ekuitas
2022	4.309.000	838.000	5.461.000	(1.101.000)	58.668.000	37.567.000
2023	7.522.000	240.000	6.224.000	1.462.000	65.828.000	37.574.000
2024	8.886.000	180.000	6.596.000	2.576.000	60.790.000	38.700.000

Sumber: PT Sarana Sulut Ventura

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 1,1 miliar. Hal ini disebabkan karena beban operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima. Namun, memasuki tahun 2023 dan 2024, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pendapatan operasional, bahkan disertai dengan pengendalian beban operasional yang baik, sehingga laba bersih perusahaan tumbuh secara positif. Total aset perusahaan juga mengalami perubahan, dari Rp 58,6 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp 65,8 miliar di tahun 2023, dan kembali turun menjadi Rp 60,7 miliar di tahun 2024. Meski begitu, tingkat ekuitas tetap terjaga stabil, mencerminkan struktur permodalan yang relatif kuat dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kestabilan nilai kekayaan bersihnya.

4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Untuk melihat sejauh mana kondisi kinerja keuangan PT Sarana Sulut Ventura secara lebih menyeluruh, peneliti menganalisis beberapa rasio keuangan utama utama yang berkaitan langsung dengan profitabilitas dan risiko kredit. Rasio-rasio yang digunakan adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Rasio NPL digunakan untuk mengukur proporsi kredit bermasalah terhadap total piutang yang merupakan indikator penting dalam menilai kualitas portofolio perusahaan pembiayaan. NPM, ROA dan ROE digunakan untuk menilai sejauh mana

perusahaan mampu menghasilkan laba dari pendapatan, aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

1. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas portofolio pembiayaan suatu perusahaan, terutama pada lembaga keuangan non-bank seperti PT Sarana Sulut Ventura. NPL menunjukkan besarnya proporsi kredit yang bermasalah, yakni piutang yang berpotensi tidak tertagih dibandingkan dengan total piutang yang disalurkan. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar pula risiko kerugian yang harus ditanggung perusahaan, karena kredit yang tidak tertagih dapat mengganggu arus kas dan menurunkan laba bersih perusahaan.

Rumus NPL:

$$\text{NPL} = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

Tabel 4 3 Non Performing Loan (NPL)

Tahun	Total NPL (Rp.)	Total Kredit (Rp.)	NPL
2022	838.000.000	1.176.000.000	71,25%
2023	240.000.000	1.706.000.000	14,06%
2024	180.000.000	1.558.000.000	11,55%

Sumber: Data Olahan

Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa rasio NPL mengalami penurunan yang signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2022, perusahaan mencatat rasio NPL yang sangat tinggi, yaitu sebesar 71,25%, yang menunjukkan tingginya tingkat kredit bermasalah dan kemungkinan besar menjadi salah satu penyebab kerugian perusahaan di tahun tersebut. Namun pada tahun 2023 dan 2024, rasio NPL turun drastis masing-masing menjadi 14,06% dan 11,55%. Penurunan ini mencerminkan adanya peningkatan kualitas manajemen risiko kredit serta efektivitas perusahaan dalam melakukan seleksi dan evaluasi terhadap debitur. Tren penurunan NPL ini menjadi indikasi positif bahwa perusahaan berhasil memperbaiki kinerja pembiayaannya dan mengurangi potensi kerugian akibat gagal bayar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih pada dasarnya menggambarkan seberapa besar laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dari total pendapatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin efektif pula perusahaan dalam mengendalikan beban sehingga pendapatan yang diterima tidak habis untuk menutup biaya operasional dan pajak.

Rumus NPM :

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Tabel 4 4 Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Laba (Rp.)	Pendapatan (Rp.)	NPM
2022	-1.101.000.000	4.309.000.000	-25,55%
2023	1.462.000.000	7.522.000.000	19,44%
2024	2.576.000.000	8.886.000.000	28,99%

Sumber: Data Olahan

Net Profit Margin merupakan indikator untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas operasional. Nilai NPM yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya dan beban operasional secara efektif, sedangkan nilai NPM yang rendah, apalagi negatif, menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutup beban dari pendapatan yang diperoleh. Pada tahun 2022, PT Sarana Sulut Ventura mencatatkan NPM negatif, yang berarti perusahaan mengalami kerugian meskipun tetap memperoleh pendapatan. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan, yang bisa saja disebabkan oleh beban operasional yang tinggi atau adanya hambatan dalam aktivitas pembiayaan, seperti meningkatnya kredit bermasalah. Namun, tren tersebut berbalik pada tahun 2023 dan 2024. NPM mengalami peningkatan signifikan, menandakan adanya upaya perbaikan efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, baik dalam hal pengelolaan beban

maupun strategi pendapatan. Nilai margin yang positif dan terus naik mencerminkan bahwa perusahaan telah kembali ke jalur profitabilitas yang sehat dan mampu mempertahankan efisiensi operasional yang lebih baik dari tahun ke tahun.

3. Return On Assets (ROA)

Return on Assets digunakan untuk menilai sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba. Rasio ini memperlihatkan seberapa efisien seluruh sumber daya perusahaan dikelola untuk mencapai keuntungan. Jika nilai ROA tinggi, itu berarti perusahaan berhasil memaksimalkan potensi asetnya secara optimal. ROA dapat menjadi cerminan langsung dari efisiensi operasional perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang tersedia.

Rumus ROA:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Tabel 4 5 Return On Assets (ROA)

Tahun	Laba (Rp.)	Total Aset (Rp.)	ROA
2022	-1.101.000.000	58.668.000.000	-1,88%
2023	1.462.000.000	65.828.000.000	2,22%
2024	2.576.000.000	60.790.000.000	4,24%

Sumber: Data Olahan

ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Ketika ROA bernilai positif dan cenderung meningkat, hal itu menjadi indikasi bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya aset secara optimal. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset atau penggunaan aset yang belum maksimal dalam mendukung kegiatan usaha. Pada tahun 2022, nilai ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan total asetnya secara produktif. Ini bisa terjadi karena aset yang ada belum sepenuhnya mendukung kegiatan operasional secara efektif, atau karena adanya tekanan biaya dan kerugian yang cukup besar. Namun demikian, dua tahun berikutnya memperlihatkan perbaikan yang cukup signifikan. Nilai ROA meningkat secara bertahap, mencerminkan peningkatan efektivitas

dalam pengelolaan aset perusahaan. Kenaikan ini memberikan gambaran bahwa perusahaan berhasil memulihkan kinerja keuangannya, diiringi dengan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, dan potensi aset yang lebih banyak digunakan untuk mendukung aktivitas produktif.

4. Return On Equity (ROE)

ROE mengukur sejauh mana modal yang ditanamkan oleh pemegang saham memberikan keuntungan. Rasio ini berfokus pada pengembalian atas ekuitas, sehingga dapat memberikan gambaran apakah perusahaan cukup produktif dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik pula nilai investasi yang diperoleh pemilik modal. ROE sangat penting untuk mengukur seberapa besar nilai tambah yang mampu diberikan perusahaan kepada para investornya melalui laba bersih.

Rumus:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Tabel 4 6 Return On Equity (ROE)

Tahun	Laba (Rp.)	Total Ekuitas (Rp.)	ROE
2022	-1.101.000.000	37.567.000.000	-2,93%
2023	1.462.000.000	37.374.000.000	3,91%
2024	2.576.000.000	38.700.000.000	6,66%

Sumber: Data Olahan

ROE memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini sangat penting untuk menilai tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atau pemilik modal. Jika ROE tinggi dan meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah terhadap investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Nilai ROE pada tahun 2022 yang berada dalam kondisi negatif mencerminkan bahwa perusahaan belum dapat menghasilkan keuntungan atas modal yang dimilikinya. Ini menandakan bahwa dana yang diinvestasikan belum memberikan hasil yang memuaskan karena adanya tekanan biaya atau kerugian operasional. Kondisi mulai membaik di tahun 2023 dan 2024, di mana ROE menunjukkan tren

peningkatan yang stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengembalikan kepercayaan pemegang saham melalui pengelolaan modal yang lebih efektif dan menghasilkan laba yang semakin besar. Peningkatan ROE juga menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan tidak hanya aman, tetapi mulai memberikan hasil yang produktif bagi perusahaan dan pemiliknya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Studi Deskriptif Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Sarana Sulut Ventura

Kredit macet merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas kinerja perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, termasuk perusahaan modal ventura seperti PT Sarana Sulut Ventura. Kredit bermasalah tidak hanya berdampak pada likuiditas dan arus kas perusahaan, tetapi juga memberi tekanan langsung terhadap laba bersih sebagai hasil akhir dari aktivitas usaha yang dijalankan. Kredit macet, atau dalam istilah teknis disebut non-performing loan (NPL), merupakan kondisi ketika debitur gagal membayar kewajibannya sesuai perjanjian yang telah disepakati. Dalam konteks lembaga pembiayaan seperti PT Sarana Sulut Ventura, tingginya tingkat kredit macet tidak hanya menunjukkan lemahnya manajemen risiko kredit, tetapi juga berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan perusahaan, membebani arus kas, serta mengurangi laba yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif bagaimana dinamika kredit bermasalah selama tiga tahun terakhir berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan data dokumentasi laporan keuangan yang dianalisis, tahun 2022 merupakan tahun yang berat bagi PT Sarana Sulut Ventura. Nilai kredit bermasalah tercatat sebesar Rp 838.000.000, sementara beban operasional mencapai Rp 5.461.000.000. Di sisi lain, pendapatan operasional hanya sebesar Rp 4.309.000.000. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran ini menyebabkan perusahaan mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp 1.101.000.000. Dalam wawancara dengan salah satu staf akuntansi perusahaan, dijelaskan bahwa kerugian yang dialami tidak semata karena beban operasional rutin, tetapi juga karena meningkatnya pencadangan kerugian atas pembiayaan bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa kredit macet

tidak hanya berdampak pada sisi piutang, tetapi turut memberi tekanan signifikan terhadap posisi laba perusahaan secara menyeluruh.

Secara teoritis, temuan ini diperkuat oleh pendapat Harahap (2016) yang menyatakan bahwa laba bersih perusahaan sangat ditentukan oleh pengelolaan pendapatan dan efisiensi dalam menekan beban. Kredit macet menjadi salah satu beban tak langsung yang memiliki implikasi besar, sebab perusahaan harus membentuk cadangan kerugian yang mengurangi kemampuan untuk mencetak laba. Beban ini tidak tercermin langsung dalam penjualan atau pendapatan, tetapi justru berdampak signifikan dalam jangka menengah terhadap arus kas dan laporan laba rugi. Ketika NPL tinggi, maka laba cenderung menurun, bahkan bisa berbalik menjadi kerugian. Keadaan ini tercermin dalam rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2022. Net Profit Margin (NPM) berada pada posisi -25,55%, menunjukkan bahwa setiap pendapatan yang diperoleh tidak mampu menutup biaya yang ditanggung. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) juga mencatatkan nilai negatif, masing-masing sebesar -1,88% dan -2,93%, yang berarti aset dan modal sendiri tidak dapat dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan laba. Memasuki tahun 2023, perusahaan mulai menunjukkan perbaikan kinerja. Kredit bermasalah berhasil ditekan menjadi Rp 240.000.000, sebuah penurunan yang cukup signifikan. Kepala Divisi Pembiayaan, dalam wawancara, menyebut bahwa penurunan tersebut merupakan hasil dari perbaikan sistem seleksi calon debitur, peninjauan ulang terhadap sektor usaha yang dibina, serta peningkatan intensitas monitoring pasca pencairan dana. Selain itu, pendekatan pendampingan usaha terhadap mitra binaan turut berperan dalam meningkatkan kelancaran pengembalian pinjaman. Pada tahun ini, pendapatan operasional meningkat menjadi Rp 7.522.000.000 dengan beban operasional sebesar Rp 6.224.000.000, menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.462.000.000. Perusahaan mulai keluar dari tekanan kerugian dan memasuki fase pemulihan yang sehat. Perubahan ini tercermin dalam rasio-rasio keuangan. NPM naik menjadi 19,44%, sementara ROA dan ROE masing-masing berada di angka 2,22% dan 3,91%. Menurut teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2013), peningkatan laba bersih akan secara langsung mendorong kenaikan ROA dan ROE, karena keduanya merupakan rasio yang bergantung pada efektivitas penggunaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan. ROA yang meningkat

menandakan bahwa perusahaan mulai mampu menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah. Begitu pula dengan ROE yang menunjukkan bahwa modal yang disetorkan oleh pemilik mulai memberikan imbal hasil yang positif. Tahun 2024 menunjukkan tren keberlanjutan dari hasil perbaikan yang telah dilakukan di tahun sebelumnya. Meskipun data nilai kredit macet tidak tercantum secara eksplisit dalam laporan, peningkatan laba bersih menjadi Rp 2.576.000.000 menunjukkan bahwa kualitas kredit tetap dalam kondisi terkendali. Pendapatan operasional naik menjadi Rp 8.886.000.000 dan beban operasional berada di angka Rp 6.596.000.000. NPM meningkat menjadi 28,99%, ROA mencapai 4,24%, dan ROE naik ke 6,66%. Kepala Bagian Keuangan menyatakan bahwa perusahaan telah mulai memprioritaskan kualitas pembiayaan dibandingkan kuantitas penyaluran dana. Prinsip kehati-hatian ini dilihat sebagai strategi jangka panjang untuk menjaga profitabilitas yang stabil. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Nugroho (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara NPL dan pertumbuhan laba perusahaan pembiayaan. Semakin tinggi NPL, semakin besar beban cadangan yang dibentuk, dan semakin kecil laba yang dapat diperoleh. Demikian pula penelitian oleh Safitri (2020), yang menemukan bahwa perusahaan pembiayaan dengan NPL di atas ambang batas regulasi cenderung memiliki rasio ROA dan ROE yang lebih rendah, serta margin laba yang tidak stabil. Oleh karena itu, penurunan kredit bermasalah menjadi langkah strategis yang mutlak dilakukan agar profitabilitas dapat dicapai dan dipertahankan. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kredit macet memiliki pengaruh yang sangat nyata terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Ketika kredit bermasalah meningkat, beban perusahaan akan membengkak, pendapatan tidak dapat maksimal, dan laba menurun drastis. Sebaliknya, ketika kredit bermasalah berhasil ditekan, maka beban menurun, pendapatan dari pembayaran pokok dan bunga berjalan dengan baik, dan laba meningkat secara berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan, dalam hal ini pertumbuhan laba, tidak hanya dipengaruhi oleh volume pembiayaan yang disalurkan, tetapi justru sangat tergantung pada kualitas pembiayaan tersebut. Oleh karena itu, pengendalian kredit macet harus ditempatkan sebagai kebijakan strategis perusahaan, bukan hanya sebagai tindakan korektif. Kemampuan

perusahaan untuk mengelola risiko pembiayaan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan akan menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan serta mempertahankan pertumbuhan laba. Studi ini menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mencapai profitabilitas sangat bergantung pada efektivitas manajemen risiko kredit yang dijalankan secara konsisten.

4.3.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan dampak tidak hanya pada tataran praktis perusahaan, tetapi juga memperkaya kajian teoritis di bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Temuan yang dihasilkan dapat menjadi referensi dalam memperdalam pemahaman mengenai pengaruh kredit macet terhadap pertumbuhan laba, khususnya dalam konteks lembaga pembiayaan non-bank seperti PT Sarana Sulut Ventura.

a. Implikasi Teoritis

1. Penguatan Konsep ROA dan ROE sebagai Indikator Efisiensi

Penelitian ini mengukuhkan relevansi Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Ketika kredit macet meningkat, ROA dan ROE cenderung menurun, yang menandakan penurunan efisiensi dalam pemanfaatan aset dan modal.

2. Relasi Negatif antara Kredit Macet dan Profitabilitas

Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kualitas kredit yang buruk akan menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan kata lain, kredit bermasalah merupakan faktor penekan profitabilitas, terutama bagi entitas yang bergerak di bidang pembiayaan.

3. Kontribusi terhadap Kajian Lembaga Pembiayaan Non-Bank

Sebagian besar penelitian mengenai kredit macet dan laba difokuskan pada sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas perspektif dengan membuktikan bahwa hubungan tersebut juga sangat relevan pada perusahaan pembiayaan non-bank, yang memiliki struktur dan tantangan operasional berbeda.

4. Kualitas Aset sebagai Faktor Pendukung Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas aset—yang dalam konteks ini berkaitan dengan risiko kredit—berpengaruh besar terhadap hasil keuangan akhir perusahaan. Hal ini mempertegas pentingnya memasukkan unsur kualitas aset dalam teori evaluasi kinerja keuangan.

5. Landasan untuk Riset Lanjutan

Penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan cakupan yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel-variabel tambahan seperti efisiensi operasional, tingkat suku bunga, atau faktor eksternal yang turut memengaruhi kredit macet dan laba.

b. Implikasi Praktis

1. Peningkatan Sistem Manajemen Risiko Kredit

Temuan penelitian ini menekankan perlunya perusahaan untuk memperkuat sistem seleksi debitur, verifikasi agunan, serta pemantauan terhadap pinjaman yang sedang berjalan guna mencegah pembentukan kredit macet baru.

2. Penguatan Strategi Penanganan Kredit Bermasalah

Dengan menurunnya kredit bermasalah terbukti mampu meningkatkan laba secara signifikan, perusahaan perlu mengadopsi strategi yang lebih proaktif dan terstruktur dalam menangani kredit bermasalah, termasuk pendekatan restrukturisasi dan komunikasi intensif dengan debitur.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Aset dan Ekuitas

Perusahaan dapat menggunakan hasil evaluasi ROA dan ROE sebagai dasar dalam menilai efektivitas kebijakan keuangan. Ketika rasio ini membaik, itu menjadi indikator bahwa aset dan modal sudah dikelola dengan lebih baik.

4. Pengambilan Keputusan Bisnis yang Lebih Terukur

Data historis yang menunjukkan hubungan antara penurunan kredit macet dan peningkatan laba dapat digunakan oleh manajemen

sebagai referensi dalam perencanaan strategis ke depan, termasuk ekspansi pembiayaan atau pengembangan layanan baru.

5. Evaluasi Berkala Kinerja Keuangan

ROA dan ROE sebaiknya tidak hanya digunakan sebagai angka pelengkap laporan tahunan, tetapi dimanfaatkan secara aktif untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan kondisi keuangan secara menyeluruh dari waktu ke waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data laporan keuangan, wawancara, serta kajian teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa kredit macet memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada PT Sarana Sulut Ventura selama periode 2022 hingga 2024. Kredit bermasalah menjadi salah satu faktor penentu dalam menciptakan atau menurunkan laba bersih perusahaan, karena secara langsung mempengaruhi pendapatan dari pembiayaan dan secara tidak langsung menambah beban melalui pencadangan kerugian pembiayaan. Pada tahun 2022, perusahaan mengalami tekanan keuangan yang cukup besar dengan tingkat kredit macet yang tinggi sebesar Rp 838.000.000 dan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 1.101.000.000. Kondisi ini disebabkan oleh lemahnya pengelolaan risiko kredit serta dampak ekonomi pasca pandemi terhadap mitra binaan. Namun pada tahun 2023, melalui serangkaian perbaikan dalam proses seleksi debitur dan pengawasan pasca-pembiayaan, perusahaan berhasil menurunkan kredit macet menjadi Rp 240.000.000 dan membukukan laba sebesar Rp 1.462.000.000. Perkembangan positif ini terus berlanjut di tahun 2024, di mana laba bersih meningkat menjadi Rp 2.576.000.000, seiring dengan efisiensi beban operasional dan penguatan prinsip kehati-hatian. Rasio keuangan seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) turut mencerminkan hubungan yang erat antara kredit macet dan profitabilitas. Ketika NPL tinggi, ketiga rasio tersebut menunjukkan kinerja negatif, dan sebaliknya—saat NPL menurun, rasio profitabilitas meningkat secara signifikan. Hasil ini mendukung teori Harahap (2016) terkait pengaruh beban terhadap laba, serta teori Brigham dan Houston (2013) mengenai pentingnya efisiensi aset dan modal dalam menciptakan laba. Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kredit macet yang efektif berkontribusi besar terhadap stabilitas dan pertumbuhan laba PT Sarana Sulut Ventura. Kinerja keuangan yang sehat tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak pembiayaan yang disalurkan, melainkan oleh kualitas dan kelayakan mitra usaha yang dibiayai serta seberapa baik perusahaan dalam mengelola risiko pembiayaan.

5.2 Rekomendasi

Melihat hasil temuan dan analisis selama proses penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi pihak perusahaan, akademisi, maupun peneliti selanjutnya.

1. Bagi PT Sarana Sulut Ventura:

Perusahaan disarankan untuk terus melakukan penguatan sistem manajemen risiko kredit secara menyeluruh. Mulai dari proses analisis kelayakan debitur, verifikasi jaminan, hingga pemantauan pinjaman secara berkala harus dijalankan secara disiplin dan berbasis teknologi. Investasi pada sistem informasi kredit yang terintegrasi dapat membantu mendeteksi risiko sejak awal dan mencegah pembentukan kredit bermasalah baru.

2. Bagi manajemen dan pengambil kebijakan internal:

ROA dan ROE dapat dijadikan alat ukur yang relevan dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan keuangan. Ketika rasio ini menunjukkan penurunan, hal tersebut bisa menjadi indikator awal dari memburuknya kualitas aset atau munculnya pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan secara berkala perlu dilakukan dengan lebih komprehensif, tidak hanya mengandalkan laporan laba rugi, tetapi juga memperhatikan tren kualitas kredit.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi studi lanjutan, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kombinasi metode (mix-method). Peneliti dapat memperluas objek penelitian ke lembaga pembiayaan lainnya untuk melihat perbandingan dampak kredit macet terhadap laba di berbagai struktur bisnis dan model pembiayaan yang berbeda. Selain itu, memasukkan variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi industri, atau profil risiko debitur akan memberikan sudut pandang yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham.
<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1096/573/5767>
- Dedi Pepriana, G., Cipta, W., Yulianthini, N. N., & Manajemen, J. (2019). Pengaruh Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah, Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada Pt. Fif Group Cabang Singaraja Tahun 2012-2014.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/download/38312/19024>
- Devi, L. I. P., & Pasek, G. W. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/40815/20371>
- Hamka, H. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri Persero Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 7–15.
<https://doi.org/10.46918/pay.v3i1.914>
- Ibrahim, Y., Bachri, S., & Halim, I. (2019). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pembiayaan Pt . Mandiri Utama Finance Cabang palopo.
http://repository.umpalopo.ac.id/1151/1/Jurnal%20Skripsi_201620119.pdf
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk.
<https://media.neliti.com/media/publications/480416-none-9c0d9860.pdf>
- Lapod, M. M. Y., & Joroh, A (2021). Analisis Penerapan Manajemen Waktu Pada Proyek Pembangunan Gedung Pendidikan Terpadu Politeknik Negeri Manado
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=politeknik+negeri+manado+manajemen+resiko&btnG=#d=gs_qabs&t=1742298424437&u=%23p%3DfxtuHaE41w8J
- Mulyanto, I., & Huda, N. (2020). Pengaruh kolektibilitas kredit (npl) terhadap peningkatan laba.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/download/7258/1043>
- Nadia, D. P. (2024). PROFITABILITAS PT BPR TALABUMI. 7, 18023–18031.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). POJK Nomor 35 /Pojk.05/2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. *Otoritas Jasa Keuangan*, 2.
https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyelenggaraan-Usaha-Perusahaan-Pembiayaan/pojk%2035-2018.pdf?TSPD_101_R0=08ddaa397bab20004d6c17ceb1a14822968357d71b17da8ce8d67116232aafb0cc2fc37c7dbda14b0842b8314214300022c3134ba

25c848f65266255a6528375b6688ff8ec30ae696cb3a6b3ec25cc561eb35f747e
eed5666568f7752438c509

- Retail, K. S. M. E. (2025). *4 Pilar Pilar Manajemen Manajemen Risiko Kredit*
<https://www.cbi.id/id/articles/pilar-manajemen-risiko-kredit/>
- Telaumbanua, A. R. ., Fau, S. H., & Gohae, A. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor
Penyebab Kredit Macet Pada Cu. Faomasi Kecamatan Telukdalam
Kabupaten Nias Selatan.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/526/448/>
- Tim Redaksi OCBC NISP (2022). Non Performing Loan Adalah: Definisi, Rumus
& Dampaknya
<https://www.ocbc.id/article/2022/09/27/non-performing-loan-adalah>
- Utami, U., & Silaen, U. (2018). Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko
Operasional Terhadap Profitabilitas Bank.
<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/download/293/251/850>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lokasi Wawancara : PT Sarana Sulut Ventura

Narasumber : Bpk. Meidy Wilar

Metode Wawancara : Wawancara Langsung

Berikut daftar pertanyaan wawancara kepada pimpinan PT Sarana Sulut Ventura:

1. Apa penyebab utama terjadinya kredit macet di PT Sarana Sulut Ventura?
2. Bagaimana dampak kredit macet terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
3. Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan kredit yang masuk dalam kategori macet?
4. Apa upaya yang dilakukan perusahaan dalam menagih kredit macet dari nasabah?
5. Bagaimana perubahan kredit macet dari tahun 2022 hingga 2024?
6. Apa kebijakan internal yang diberlakukan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah?
7. Apa kesimpulan utama perusahaan terhadap hubungan antara kredit macet dan profitabilitas?

Lampiran 2 Dokumentasi Pelaksanaan Observasi



Lampiran 3 Lembar Konsultasi Pembimbing 1

Lembar Pembimbing 1

KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Analisis Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan
Pada PT Sarana Sulut Ventura
Nama Mahasiswa : Octafiane Bethania Theresia Nelwan NIM. 21 043 074
Nama Pembimbing : Farida I. S. Wakidin, SE.,MPd

No.	Tgl.	U r a i a n	Tanda tangan
1	30 Juni 2025	Mereview kembali Bab 1 - 3	<i>Farida I. S. Wakidin</i>
2	02 Juli 2025	Menambahkan catatan masalah pada Bab 1	<i>Farida I. S. Wakidin</i>
3	04 Juli 2025	Merevisi Penelitian terdahulu yang masih menggunakan tahun 2016	<i>Farida I. S. Wakidin</i>
4	07 Juli 2025	Melakukan perbaikan pada kerapihan spasi	<i>Farida I. S. Wakidin</i>
5	09 Juli 2025	Mengelola data dari perusahaan	<i>Farida I. S. Wakidin</i>
6	11 Juli 2025	Membahas hasil penelitian pada Bab 4	<i>Farida I. S. Wakidin</i>
7	15 Juli 2025	Revisi daftar pustaka	<i>Farida I. S. Wakidin</i>
8	18 Juli 2025	Siap diuji	<i>Farida I. S. Wakidin</i>
9			
10			
11			
12			



Divalidasi oleh;
Kaprosdi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan,

Prof. Dr. Hedy Desaire Himsanubi
Prof. Dr. Hedy Desaire Himsanubi, SE,MM,AK,CA,CSRS
NIP. 19700205 199802 2 002

Lampiran 4 Lembar Konsultasi Pembimbing 2

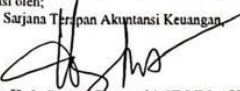
Lembar Pembimbing 2

KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Analisis Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan
Pada PT Sarana Sulut Ventura
Nama Mahasiswa : Octafiane Bethania Theresia Nelwan NIM. 21 043 074
Nama Pembimbing : Meike Kesck, SE.,MAP

No.	Tgl.	U r a i a n	Tanda tangan
1	30 Juni 2025	Mereview kembali Bab 1-3	
2	01 Juli 2025	Revisi latar belakang	
3	03 Juli 2025	Revisi Bab 3	
4	08 Juli 2025	Revisi kerapihan Spat	
5	09 Juli 2025	Lengkapi Bab 4	
6	14 Juli 2025	Lanjut ke Bab 5	
7	16 Juli 2025	Periksa kembali Bab 1-5	
8	18 Juli 2025	Siap diuji	
9			
10			
11			
12			



Divalidasi oleh:
Kaprodi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Prof. Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE,MM,AK,CA,CSRS
NIP. 19700205 199802 2 002

Lampiran 5 Surat Keterangan Cek Plagiasi



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Politeknik Negeri Manado
Jurusan Akuntansi
Jl. Raya Politeknik, Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara

Surat Keterangan Cek Turnitin Skripsi/TA Mahasiswa

NO. 075/AK/PL/2025

Sehubungan dengan persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi, menerangkan bahwa nama berikut adalah mahasiswa yang telah diuji plagiarisme Skripsi/Tugas Akhir melalui fasilitas *software* "Turnitin".

Nama	:	Octafiane Bethania Theresia Nelwan
NIM	:	21043074
Program Studi	:	Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi/TA	:	Analisis Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Sarana Sulut Ventura
Pembimbing Utama	:	Farida I S. Wakidin., SE.,M.Pd
Persentase	:	13%
Tanggal Pengecekan	:	23 Juli 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Manado , 23 Juli 2025
Operator Cek Plagiasi

Dominikus Andreo Maryadi, M.Ak
NIP. 199609102024061001

**Catatan: lampirkan hasil cek plagiat*